

ISBN : 978-979-562-029-7

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-50
Universitas Negeri Yogyakarta



Buku 5. Bidang PPM

“Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

Penyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi
Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.
Dr. Das Salirawati, M.Si.
Penny Rahmawaty, M.Si.
Hiryanto, M.Si.
Apri Nuryanto, MT.
Zulfi Hendri, M.Sn.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

2014

Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-50 Universitas Negeri Yogyakarta

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2014

ISBN: 978-979-562-029-7

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.

Dr. Das Salirawati, M.Si.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Hiryanto, M.Si.

Apri Nuryanto, MT.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

Website: lppm.uny.ac.id

Perpustakaan Nasional / Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Buku 5, Bidang PPM

; editor, Hiryanto, Apri Nuryanto, Zulfi Hendri –cet 4-

; Yogyakarta: LPPM UNY

ix, 534 hal, 15 cm.

ISBN: 978-979-562-029-7

1. Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional
I. Hiryanto II. Apri Nuryanto III. Zulfi Hendri

DAFTAR ISI

Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Merupakan Kompetensi Penting Bagi Guru Profesional (Widarto, B. Sentot Wijanarka, dan Sudiyatno).....	430
Pengenalan Bahan Tambahan dalam Makanan/Minuman dan Endeteksiannya Secara Sederhana Bagi Orangtua Siswa Taman Kanak-Kanak (Das Salirawati, Eddy Sulistyowati, Siti Marwati).....	438
Peningkatan Produktivitas Ekspor Industri Kerajinan Mainan Edukatif Berbahan Kayu di Kabupaten Bantul (M. Lies Endarwati, Sutopo, Paryanto, Nahiyah J. Faraz, Zulfi Hendri).....	449
Strategi Manajemen Keuangan dalam Pengaturan Ekonomi Keluarga (Das Salirawati, M. Lies Endarwati, Eddy Sulistyowati).....	460
Implementasi <i>Edutainment</i> sebagai Strategi Baru Teknik Konseling Gizi untuk Mengatasi Masalah Malnutrisi Pada Remaja Putri (Yulianti, Tutiek Rahayu, dan Kartika Ratna Pertiwi).....	471
Pembangunan Infrastruktur Instalasi Jaringan Air Bersih dengan Teknologi Gravitasi dan Pemanfaatan Buangan Air Rumah Tangga untuk Budidaya Ikan Air Tawar Bagi Warga Rawan Bencana Merapi (Endaryanta, Bambang Sugestiyadi, Faqih Ma'arif).....	484
Pendampingan Pa Purnakarya Bagi Guru dan Karyawan Yayasan Tarakanita Kantor Wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah (M. J. Retno Priyani).....	497
Pendekatan Hypnoparenting untuk Pengasuhan Orangtua Anak Berprestasi Cabang Olahraga Renang (Agus Supriyanto, Awan Hariono, dan Lismadiana).....	506
Peningkatan Produktivitas Kerajinan Tenun Lurik Tradisionil Lokal Klaten Melalui Pengembangan Teknologi Tenun Batik Pemasaran dan Pembuatan Website (Siti Nurlaela Endang, SitiRahayu Pramono Hadi).....	517
Peningkatan Ketrampilan Guru BK (bimbingan dan konseling) SMK dalam Membuat Media Bimbingan Berbasis Teknologi Informasi Melalui Program lbM (Eko Hari Parmadi, Ag. Krisna Indah Marheni).....	327

MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR MERUPAKAN KOMPETENSI PENTING BAGI GURU PROFESIONAL

Widarto, B. Sentot Wijanarka, dan Sudyatno

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

widartomsaid@gmail.com, HP: 08122736727

ABSTRAK

Menilai hasil belajar peserta didik wajib dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Prinsip-prinsip penilaian meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Tugas menilai hasil belajar melekat pada guru sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, memberikan pemahaman kepada guru agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid, reliabel, dan efisien menjadi tanggung jawab pihak yang terkait, salah satunya adalah perguruan tinggi.

Metode untuk memberikan pemahaman kepada guru agar dapat menyusun instrumen penilaian hasil belajar adalah pelatihan. Langkah-langkah pelatihan meliputi: (1) memberikan pemahaman secara konsep teoritis dengan metode ceramah; (2) memberikan pelatihan agar memiliki pengalaman langsung dengan metode tugas mandiri; dan (3) monitoring hasil tugas mandiri dengan metode presentasi.

Hasil kegiatan ini memberikan penyadaran bahwa: (1) guru mata pelajaran produktif di SMK harus mampu membuat soal ujian dengan baik (valid, reliabel, dan efisien); (2) butir soal yang dikembangkan harus memenuhi kriteria, valid, reliabel, dan mengacu ke *Lower and Higher Order Thinking Skills (L&HOTS)*, yakni skala C1, C2, C3, dan C4 pada taksonomi Bloom; (3) pada akhirnya, paket soal teori produktif yang telah dibuat siap dipakai untuk ulangan kenaikan kelas.

Kata kunci: Instrumen Penilaian, Guru Profesional.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Permendiknas No. 21 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (BSNP, 2007), menyebutkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Tugas menilai hasil belajar melekat pada guru sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tersebut harus dikuasai oleh semua guru. Khusus untuk guru produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penilaian hasil belajar yang dilakukan harus sesuai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SKKD). Bahkan akhir-akhir ini dikembangkan lagi agar penilaian yang dilakukan oleh para guru produktif mengarah ke *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, yakni skala C3, C4, C5, C6, pada taksonomi Bloom.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif SMK yang tergabung pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kab. Klaten diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang belum memahami cara-cara membuat soal ujian yang memenuhi *HOTS*. Sementara, kemampuan guru membuat soal ujian yang demikian sangat diperlukan. Sebagai apapun guru mengajar, kalau dia tidak faham tentang cara-cara membuat soal ujian yang baik, pasti dia tidak mengetahui pencapaian hasil belajar siswa secara benar. Jika kondisi yang demikian terus berlangsung, maka kompetensi siswa sebagai capaian hasil belajar tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman yang nyata kepada para guru produktif, mereka perlu diberi pelatihan tentang bagaimana seharusnya mengembangkan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif yang baik dan benar.

Permasalahan pokok bagi guru produktif SMK yang tergabung pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kab. Klaten adalah belum memahami prinsip-prinsip penilaian Mapel Produktif secara baik dan benar. Mereka selama ini hanya melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan lembar penilaian yang terdapat dalam *jobsheet*. Mereka tidak mengetahui bagaimana sesungguhnya asal mula komponen penilaian tersebut.

Rumusan Masalah

Berangkat dari kondisi yang demikian, maka yang menjadi permasalahan adalah: (1) Bagaimanakah cara memberikan pemahaman kepada guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid?; (2) Bagaimanakah cara memberikan pemahaman kepada guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang reliabel?; dan (3) Bagaimanakah cara memberikan pemahaman guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang efisien?

Tujuan

Relevan dengan rumusan permasalahan, tujuan penulisan artikel ini adalah (1) Memberikan pemahaman kepada guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid; (2) Memberikan pelatihan kepada guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang reliabel; dan (3) Memberikan pelatihan guru produktif di SMK agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang efisien. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini guru guru produktif di SMK dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid, reliabel dan efisien, sehingga dapat mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SKKD) yang diajarkannya.

Manfaat

Guru bidang Produktif di SMK dapat memahami dan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid, reliabel dan efisien, sehingga dapat mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SKKD) yang diajarkannya.

METODE

Untuk memberikan pemahaman tentang pengertian instrumen penilaian hasil belajar mata pelajaran produktif yang sesuai Standar Kompetensi/Kompetesi Dasar (SKKD) kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Setelah peserta memahami tentang instrumen penilaian, mereka diberi tugas mandiri untuk mencoba menyusun instrumen penilaian hasil belajar mata pelajaran produktif sesuai SKKD. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah monitoring hasil kerja untuk melihat kesesuaian instrumen penilaian hasil belajar mapel produktif dengan SKKD dengan cara pesentasi.

Sebagai bentuk evaluasi ketercapaian program, khususnya pemahaman guru terhadap materi yang telah disampaikan, dilaksanakan wawancara kepada guru untuk mengetahui pemahaman mereka. Selain itu, hasil kerja peserta yang berupa butir soal dipresentasikan dan *review* secara bersama-sama. Kegiatan ini sekaligus untuk mengarahkan agar soal yang dibuat peserta sesuai SKKD prinsip-prinsip soal tes yang baik. Harapannya, soal yang tersusun secara lengkap valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendiknas No. 21 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (BSNP, 2007) menyebutkan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena status sosial ekonomi, dan gender;
4. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian;
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan;
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (Munthe, 2009: 89). Tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang setiap butirnya mempunyai jawaban yang dianggap benar untuk memperoleh informasi tentang kemampuan atau kompetensi. Pengukuran merupakan pemberian angka kepada suatu pertanyaan atau tugas menurut aturan, formula, standar, atau kriteria yang jelas. Penilaian ialah proses untuk mengambil suatu keputusan baik atau buruk atas hasil belajar dengan menggunakan instrumen tes atau nontes setelah mengadakan suatu pengukuran. Menurut Djaali dan Mulyono (2008:2-4), penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu, seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah. Obyek-obyek pengukuran dalam bidang pendidikan ialah: (1) prestasi, (2) sikap, (3) motivasi, (4) intelegensi, (5) bakat, (6) kecerdasan, (7) minat, dan (8) kepribadian.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, menyatakan evaluasi pendidikan yaitu kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran berisi penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (BSNP 2007), penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Dick, Carey, dan Carey (2005:146) menyatakan ada empat macam tipe tes beracuan kriteria yaitu: (1) *entry behaviors test*, (2) *pretest*, (3) *practice or rehearsal tests*, dan (4) *posttest*. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan

tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu (Djaali dan Mulyono, 2008: 6). Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan: (a) substansi, merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) konstruksi, memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (c) bahasa, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan Lembar Penilaian Ujian Praktik Kejuruan untuk SMK. Komponen penilaian kompetensi kejuruan siswa adalah: persiapan kerja, proses kerja (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja, dan waktu. Bobot tiap komponen disesuaikan dengan karakteristik program keahlian. Hasil ujian tiap siswa dikelompokkan dalam kelompok tidak mencapai kompetensi dan mencapai kompetensi. Pada kelompok mencapai kompetensi dibagi lagi menjadi 3 skor, yaitu: (1) skor 7 sampai dengan 7,9; (2) skor 8 sampai dengan 8,9; dan (3) 9 sampai dengan 10. Ujian kompetensi kejuruan di SMK dibagi dalam dua macam ujian yaitu ujian teori dan praktik. Soal ujian teori disusun berdasarkan Kisi-kisi Soal Teori Kejuruan. Hasil uji kompetensi merupakan perpaduan antara ujian teori dan ujian praktik dengan bobot 30% hasil ujian teori dan 70% hasil ujian praktik (BNSP, 2012: 9).

Berdasarkan paparan di atas, maka evaluasi atau asesmen untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa SMK meliputi ujian teori dan praktik. Ujian teori merupakan ujian kemampuan kognitif sesuai dengan standar kompetensi. Ujian praktik merupakan ujian keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang diacu. Agar guru mata pelajaran bidang produktif (guru produktif) di SMK mampu melakukan ujian atas hasil pembelajaran yang dilakukan baik teori maupun praktik, maka mereka perlu diberi pelatihan bagaimana cara menyusun instrument penilaian hasil belajar yang baik. Targetnya adalah peserta pelatihan mampu menyusun soal ujian teori produktif dengan kriteria yang telah ditentukan yakni valid, reliabel, dan efisien.

Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru SMK bidang Pemesinan yang tergabung dalam MGMP Produktif di Kota Klaten agar dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid, reliabel, dan efisien. Lebih dari itu, pelatihan juga ingin memberikan pengalaman langsung kepada guru-guru SMK bidang produktif bagaimana cara membuat soal ujian teori yang memenuhi standar kelayakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara pengabdian dengan peserta PPM, hampir semua peserta belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan soal yang baik. Selama ini, mereka membuat soal berdasarkan pengalaman empiris, dan tidak pernah memperhatikan aspek

validitas, realibilitas, dan efesiensi.

Guru produktif di SMK umumnya masih mengabaikan ketentuan BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tentang komponen penilaian kompetensi kejuruan. Komponen penilaian yang meliputi persiapan kerja, proses kerja (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja, dan waktu pada umumnya masih sekedar wacana. Di dalam penilaian praktis sehari-hari para guru langsung menilai hasil kerja yang dihasilkan oleh para siswanya.

Mencermati hasil tugas yang dikumpulkan oleh peserta semakin meyakinkan bahwa mereka benar-benar masih minim pengalaman. Oleh karena itu, ketika kegiatan presentasi dan diskusi sambil mencermati satu per satu soal yang mereka kumpulkan, mereka banyak mendapatkan informasi baru terkait penyusunan soal. Kondisi ini sangat disayangkan, mengingat pengalaman mengajar peserta banyak yang sudah di atas 10 tahun. Selama ini, jika mereka membuat soal ujian tidak pernah memperhatikan ketiga aspek tersebut. Yang mereka lakukan sekedar mengutip soal dari berbagai sumber, kemudian disesuaikan dengan konten mata pelajaran yang pernah diajarkan.

Selama dan setelah mengikuti pelatihan ini semua peserta menyadari betul bahwa ternyata membuat soal ujian yang baik itu tidak mudah. Selama waktu menyelesaikan tugas mandiri kurang lebih dua minggu, peserta hanya mampu membuat soal rata-rata 3-4 butir soal. Bahkan beberapa peserta mengaku kesulitan membuat soal, sehingga tidak sanggup mengumpulkan tugas sesuai permintaan tim pengabdian.

Oleh karena itu, tim pengabdian menilai penting bahwa kegiatan serupa perlu lebih intensif dilakukan dan dalam skope yang lebih luas. Untuk mengelola kegiatan seperti itu sesungguhnya tidak terlalu sulit. Berdasarkan pengalaman tim pengabdian, banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan serupa. Salah satunya adalah dukungan sekolah mitra, dalam hal ini SMK Kristen 1 Klaten, yang bersedia memberikan pinjaman tempat dan perlengkapannya serta bantuan SDM yang diperlukan. Selain itu, dukungan jaringan alumni FT UNY yang bekerja menjadi guru SMK di Kab. Klaten sangat membantu suksesnya kegiatan ini.

Namun, pengabdian juga menyadari bahwa ada sedikit hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan, hanya sekitar 50% dari target. Dari jumlah itu pun, hanya sekitar 75% yang sesuai harapan tim pengabdian. Untungnya dari sisi kehadiran peserta pelatihan ini cukup sukses. Semua peserta juga sangat antusias mengikuti pelatihan ini hingga akhir. Pelatihan dihadiri oleh 23 orang guru dari target 30 orang. Para peserta bersedia mengirimkan tugas penyusunan soal ujian hasil *workshop* melalui e-mail, kemudian dibahas bersama-sama.

Kesuksesan tersebut tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia yang terlibat sebagai tim pengabdian. SDM kegiatan ini terdiri dari seorang Doktor bidang Evaluasi Pendidikan, dua orang Doktor ahli Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dan dibantu 2 orang mahasiswa. Mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan, semua tim dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai pembagian tugas yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh, persiapan yang dilakukan tim meliputi rapat koordinasi dilakukan 2 kali, dan kunjungan tim ke sekolah mitra 2 kali, pada tanggal 3 dan 24 Agustus 2013 untuk koordinasi kegiatan.

Setelah selesai kegiatan, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap luaran (*output*) kegiatan pelatihan. Hasilnya diketahui bahwa guru mata pelajaran produktif yang mengikuti pelatihan mampu membuat soal produktif dengan cukup baik. Bentuk produknya adalah soal produktif, dengan bentuk pilihan ganda. Meskipun realisasinya baru sekitar 70% dari target yang diharapkan, karena jumlah yang diharapkan paling tidak soal 40 butir, sedangkan yang terkumpul dan layak digunakan hanya 28 butir soal. Lebih jauh dari itu, hasil (*outcome*) yang berupa paket soal teori produktif tersebut bisa dipakai secara bersama untuk ulangan kenaikan kelas.

Produk pelatihan ini berupa 28 butir soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan efisien mengacu ke *Lower and Higher Order Thinking Skills (L&HOTS)*, yakni skala C1, C2, C3, dan C4 pada taksonomi Bloom. Selain itu, instrumen penilaian hasil belajar yang dihasilkan tersebut mengacu persyaratan: (a) substansi, yakni merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) konstruksi, yakni memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (c) bahasa, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan dan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru produktif di SMK yang tergabung pada MGMP Kab. Klaten dapat mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar yang valid, reliabel, dan efisien. Sebagai indikator keberhasilan tersebut, mereka mampu menyusun 28 butir soal yang memenuhi kriteria, valid, reliabel, dan mengacu ke *Lower and Higher Order Thinking Skills (L&HOTS)*, yakni skala C1, C2, C3, dan C4 pada taksonomi Bloom. Di samping itu, persyaratan instrument dari sisi (a) substansi, yakni merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) konstruksi, yakni memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (c) bahasa, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP (2006). *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi*. Jakarta: BNSP.
- BNSP (2006). *Permendiknas RI No 22, Tahun 2007, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*.
- BNSP (2007). *Permendiknas RI No 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*.
- BNSP (2007). *Permendiknas RI No 20, Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- BNSP (2012). *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Depdiknas (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*.
- Depdiknas (2009). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) SMK*.

- Depdiknas (2009). *Permendiknas No. 28, Tahun 2009, tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The Systematic Design of Instruction (6th ed)*. Boston: Pearson Education Inc.
- Direktorat Pembinaan SMK (2006). *Penyelenggaraan SMK bertaraf International*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMK (2008). *Kajian Peranan SMK Kelompok Teknologi Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas.
- Djaali, & Pudji Muljono (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Widarto, B. Santot Wijanarka, dan Sudiyatno (2013). *Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif bagi Guri Sekolah Menengah Kejuruan. Laporan Kegiatan PPM*. Yogyakarta: LPPM UNY.



Sertifikat



Diberikan kepada

Dr. Widarto, M.Pd.

atas partisipasinya sebagai

Pemakalah

dalam kegiatan

Seminar Nasional

“Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

diselenggarakan oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

pada tanggal 21-22 April 2014

Yogyakarta, 22 April 2014

Ketua Panitia,



Ketua LPPM UNY,

Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd.
NIP. 19621111 198803 1 001



Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP. 19621008 198803 2 001